

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah kegiatan penelitian yang dimulai dari menghimpun data, menyusun data, mengatur data, mengolah data, menyajikan dan menganalisa data. Tipe penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu variabel, gejala, peristiwa atau keadaan (Martono: 2013¹).

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian survei. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.² Ciri khas penelitian ini adalah data dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan kuesioner.³ Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan dengan struktur yang baku.

¹H K, Martono. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung; Rosdakarya

²Singarimbun, Masri. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta LP3ES. Hal 3

³ Singarimbun, Masri, *Op, Cit* Hal 5

3.3 Definisi Konsep

Definisi Konsep adalah batasan - batasan terhadap variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian, sehingga tujuan dan arah penelitian tidak menyimpang. Untuk menghindari penyimpangan dan memberi arah dalam menafsirkan konsep-konsep yang ada, maka dalam penelitian ini dirumuskan definisi konseptual sebagai berikut :

3.3.1 *Digital Divide*

Digital divide adalah kesenjangan teknologi, seperti internet, yang diakibatkan perbedaan struktur sosial, gender, tingkat ekonomi dan pendidikan. Kesenjangan yang dimaksudkan adalah adanya perbedaan akses internet antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya.

3.3.2 *Persepsi*

Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya. Atau dalam kaitannya dengan penelitian ini, persepsi diartikan sebagai pandangan, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (dalam hal ini TIK/ internet). Persepsi guru Madrasah Aliyah Swasta terhadap internet di sekolah yang senjang secara digital yang merupakan subjek yang dibahas dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan konstruk kemudahan (*Perceived Ease of Use*), serta kebermanfaatan (*Perceived of Usefulness* dalam lingkup teori *Technology Acceptance Model (TAM)*).

Dengan menggunakan *PEOU*, kita dapat mencari tahu sejauh mana para pengguna IT, (dalam hal ini, Guru MAS), percaya bahwa menggunakan teknologi akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) para guru tersebut dalam menggunakan perangkat TI. Davis (1986) memberikan beberapa indikator konstruk *PEOU*, yaitu : *Easy to learn*, *Controlable*, *Clear and Understabel*, *Flexible*, *Easy to become skilfull*, dan *Easy to use*.

Sedangkan kebermanfaatan pengguna TI (Guru MAS) dengan menggunakan konstruk kedua yaitu *Perceived Usefulness*, dapat diketahui dari kepercayaan pengguna TI dalam memutuskan penerimaan TI, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan TI tersebut memberikan kontribusi positif bagi mereka. Digunakannya kedua jenis konstruk ini adalah karena konstruk *PU* dan juga *PEOU* merupakan 2 konstruk yang memiliki pengaruh secara positif dan signifikan serta penting dalam mempengaruhi sikap, minat dan perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi informasi sehingga sangat sesuai apabila diterapkan dalam penelitian ini.

3.3.3 Internet

Internet merupakan sistem global jaringan komputer yang berhubungan menggunakan standar *Internet Protocol Suite* (TCP / IP) untuk melayani miliaran pengguna di seluruh dunia. Ini adalah jaringan dari jaringan yang terdiri dari jutaan jaringan pribadi, umum, akademik, bisnis, dan jaringan pemerintah, dari lokal ke lingkup global, yang dihubungkan oleh sebuah kode *array* yang luas dari teknologi jaringan elektronik, nirkabel dan optik.

3.3.4 Madrasah Aliyah Swasta

Madrasah Aliyah atau sering disingkat MA, adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), dan pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Madrasah Aliyah, seperti halnya sekolah menengah umum (SMU) yang berada di bawah koordinasi Depdiknas, terbagi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS). Yang disebut terakhir pengelolaannya dapat dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok

Sedangkan menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

3.4 Definisi Operasional

Dengan menggunakan dengan 2 jenis konstruk dalam teori TAM, yaitu *Perceived Ease of Use (PEOU)*, dan *Perceived Usefulness (PU)*, maka akan dicari tahu sejauh mana para pengguna IT, (dalam hal ini, Guru MAS), percaya bahwa menggunakan teknologi akan mengurangi usaha (baik waktu dan tenaga) para guru tersebut dalam menggunakan perangkat TI. Juga dapat mengetahui kebermanfaatan TI oleh guru MAS yang diukur dari kepercayaan mereka dalam memutuskan penerimaan TI, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan TI tersebut memberikan kontribusi positif bagi mereka.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu telah ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Singarimbun, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya dapat diduga.⁴Populasi dalam penelitian ini adalah guru di 8 Madrasah Aliyah Swasta di Bandarlampung yang berjumlah 207 guru. Dari 8 Madrasah Aliyah Swasta yang berjumlah 207 guru nantinya akan dijadikan sampel menjadi 3 Madrasah Aliyah Swasta menurut kategori.

3.5.2 Sampel

Menurut Nawawi, sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian.⁵Sampel dalam penelitian ini adalah tiga sekolah yang senjang secara digital, sementara unit analisisnya adalah guru di tiga sekolah yang senjang secara digital.

Sampel penelitian ini diambil melalui beberapa tahap:

1. Tahap I adalah mengklasifikasikan sekolah berdasarkan:
 - a. Keadaan kesenjangan digital yaitu jumlah komputer dan distribusinya.
 - b. Koneksitas internet dan *access point*
 - c. Rasio murid-komputer pada lab

Dari sensus tersebut kemudian didapatkan data hasil observasi dari poin-poin diatas adalah sebagai berikut:

⁴Singarimbun, Masri, *Op,Cit* Hal 108

⁵Nawawi, H. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. Hal 141

Tabel 1. Hasil sensus pra-riset 8 Madrasah Aliyah Swasta

No	Sekolah	Jumlah Siswa	Rician Siswa		Guru	Rician Guru		Guru TIK	Jumlah Komputer		Bandwidth Connection/Kbps
			L	P		L	P		Lab	Adm	
1	MAS Tgia Perkemas	66	41	25	27	12	15	1	7	2	125
2	MAS Al-Utrujiyyah	85	41	44	18	9	9	1	5	2	125
3	MAS Al-Asy'ariyah	121	60	61	26	13	14	2	-	4	-
4	MAS Mathla'ul Anwar	98	37	61	30	14	16	1	3	2	-
5	MAS Hidayatul Islamiah	86	40	46	42	18	24	3	13	5	100
6	MAS Al-Hikmah	275	100	175	24	10	14	1	40	1	512
7	MAS Masyariqul Anwar	65	34	31	20	8	7	2	2	2	-
8	MAS muhammadiyah	62	39	23	20	7	13	1	20	2	-

Sumber: Hasil Pra-riset Madrasah Aliyah Swasta Bandarlampung 2013

Dari data sensus diatas bisa dilihat adanya kesenjangan digital yang terjadi antara 8 Madrasah Aliyah Swasta di Kota Bandarlampung. Selanjutnya adalah menentukan 3 Madrasah Aliyah Swasta yang sesuai dengan kategori kesenjangan digital, yaitu:

1. Kategori 1:

Adalah Madrasah Aliyah Swasta yang memiliki laboratorium komputer dan memiliki koneksitas internet.

2. Kategori 2:

Adalah Madrasah Aliyah Swasta yang memiliki laboratorium komputer namun tidak memiliki koneksitas internet.

3. Kategori 3:

Adalah Madrasah Aliyah Swasta yang tidak memiliki laboratorium komputer dan tidak memiliki koneksitas internet.

2. Tahap II menetapkan tiga sampel MAS yang masing-masing mewakili kategori dalam kesenjangan digital.

Tabel 1 diatas merupakan data hasil pra riset peneliti yang telah dilakukan pada tanggal 25 Oktober – 2 November 2013 di 8 MAS yang ada di Kota Bandarlampung, yang nantinya dari 8 MAS ini akan dilakukan klasifikasi berdasarkan urutan jumlah komputer, koneksitas internet, dan juga rasio perbandingan jumlah komputer dan jumlah siswa, sehingga berdasarkan klasifikasi tersebut, didapatkanlah 3 Madrasah Aliyah Swasta yang sesuai dengan kategori sekolah yang telah ditetapkan sebelumnya dan akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berikut alur penentuan sampel dari 8 sekolah MAS:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 8$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } (0,90)$$

$$= 1 + 2,97$$

$$K = 3,97$$

Dibulatkan menjadi 4

*K = Kelas

n = banyaknya data

Data jumlah kepemilikan komputer terbesar : 40 (MAS Al – Hikmah)

Data jumlah kepemilikan komputer terkecil : 0 (MAS Al – Asy' Ariyah)

Range = jumlah data terbesar – jumlah data terkecil

$$= 40 - 0$$

$$= 40$$

Kelas Interval = $Range / Kelas$

$$= 40 / 4$$

$$= 10$$

Sehingga dari perhitungan ini, didapatkanlah kategori sekolah berdasarkan kelas interval dari jumlah kepemilikan komputer di Lab sekolah, yaitu :

Tabel 2 : Tabel kategorisasi sekolah berdasarkan interval kepemilikan komputer

Interval kepemilikan komputer di sekolah	Kategori Sekolah
0 – 10	III
11 - 20	II
21 - 30	
31 - 40	I

Sumber : Hasil pra riset 2013

Dengan kata lain, maksud dari tabel 2 diatas adalah : jika terdapat MAS yang memiliki jumlah komputer di sekolahnya dengan rentang 31-40 perangkat, maka MAS tersebut dikategorikan sebagai MAS kategori 1. Sedangkan MAS yang memiliki jumlah perangkat komputer dengan rentang 11 – 30 buah, maka MAS tersebut dikategorikan sebagai MAS kategori 2. Dan MAS yang memiliki perangkat komputer berjumlah 0-10 buah perangkat, maka MAS tersebut dikategorikan sebagai MAS kategori 3. Dari peringkat kepemilikan komputer tersebut, ditambah dengan peringkat koneksitas internet yang terdapat disekolah tersebut, serta rasio perbandingan antara jumlah siswa dan

jumlah komputer, maka didapatkanlah 3 MAS yang sesuai dengan kategori guna dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3 : Tabel hasil pemilihan sampel penelitian

Kategori I 31-40	Koneksitas	Rasio Komputer : siswa
MAS Al-Hikmah	512	1:06

Kategori II 11-30	Koneksitas	Rasio Komputer : siswa
MASHidayatul Islamiyah	100	1:06
MAS Muhammadiyah	-	1:03

Kategori III 0-10	Koneksitas	Rasio Komputer : siswa
MAS Al-Asy'ariyah	-	1 : -
MAS Masriqul Anwar	-	1:32
MAS Mathla'ul Anwar	-	1:32
MAS Al-Utrujiyyah	125	1:17
MAS Tgia Perkemas	125	1:09

Sumber : Hasil pra riset 2013

Berdasarkan data Tabel 3 diatas, didapatkanlah 3 sekolah yang sesuai dengan kategori sampel sekolah yang telah ditetapkan di awal, yaitu : **MAS AL – Hikmah** sebagai sekolah kategori I, yaitu sekolah yaitu sekolah yang memiliki jumlah perangkat komputer cukup baik serta koneksitas dan rasio perbandingan komputer ; siswa yang cukup baik. **MAS Muhammadiyah** sebagai sekolah kategori II yaitu sekolah yang memiliki jumlah perangkat komputer dan rasio perbandingan komputer : siswa yang cukup baik, namun sayangnya sekolah tersebut tidak didukung dengan keberadaan koneksitas

internet, dan **Madrasah Aliyah Swasta Al-Asy'Ariyyah** sebagai sekolah kategori III, yaitu sekolah yang tidak memiliki perangkat komputer, koneksitas internet, serta rasio perbandingan komputer : siswa yang buruk.

3. Tahap III yaitu menentukan guru yang menjadi responden di 3 sekolah yang senjang secara digital.

Dalam pengambilan sampel sendiri, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Jika subjeknya lebih besar dari 100, maka diambil antara 10-15 atau 20-25% atau lebih (Suharmisi Arikunto, 2002:109).⁶

Mengingat yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah guru yang berada di 3 sekolah yang senjang secara digital sebanyak 68 orang, maka jumlah seluruh guru di 3 sekolah tersebut akan dijadikan sampel dalam penelitian ini (*total sampling*). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4: Jumlah guru di 3 MAS yang dijadikan sampel

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	MAS Al-Hikmah	23
2.	MAS Muhammadiyah	20
3.	MAS Al-asy'ariyah	25
Jumlah		68

Sumber : Hasil pra riset 2013

⁶Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta :Rineka Cipta. Hal 109

3.6 Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden. (Masri Singarimbun, 2001).

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data utama dalam penelitian. Data yang diperoleh dari informan melalui wawancara secara langsung dan dari catatan di lapangan yang relevan dengan masalah yang sedang diteliti dengan tujuan sebagai tambahan informasi.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang dipergunakan untuk mendukung data primer. Data ini diperoleh dengan mencari fakta yang sebenarnya dengan cara mencari informasi dan dicocokkan dengan hasil wawancara. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenaran ilmiahnya, penulis mempergunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner, yaitu teknik utama dalam pengumpulan data dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian kepada responden di Madrasah Aliyah Swasata Al-Hikmah, Muhammadiyah dan Al-Asy'ariyah Panjang. Kuisisioner ini berisikan data responden, 11 pertanyaan-pertanyaan serta jawaban responden yang terdiri dari 4 pilihan jawaban, yaitu

apabila responden menyatakan jawaban Sangat Setuju terkait pertanyaan yang diberikan, maka nilai atau skornya adalah 4, apabila responden menjawab pilihan jawaban Setuju, maka skornya adalah 3. Demikian halnya apabila responden memilih pilihan jawaban Tidak setuju, maka poin atau skornya adalah 2, dan terakhir apabila responden memilih pilihan jawaban Sangat Tidak setuju mengenai permasalahan yang akan dikaji dan diteliti dalam penelitian ini, maka poinnya adalah 1.

2. Studi Pustaka, yaitu pengumpulan data dari berbagai *literatur* untuk mendukung penelitian seperti data-data, keadaan persiapan sekolah, serta informasi – informasi terkait persepsi, internet, dan juga teori yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan jurnal, penelitian – penelitian terdahulu serta data – data dari tiap sekolah yang terkait dengan tema dan tujuan dari penelitian ini.
3. Wawancara mendalam, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden, dalam penelitian ini wawancara dipakai untuk mendukung kuesioner. Selain menyebarkan kuesioner kepada para responden di tiap sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini, peneliti juga menyempatkan untuk melakukan wawancara atau semacam tanya jawab dengan responden terkait dengan sarana dan prasarana sekolah, persepsi guru mengenai keberadaan teknologi internet, serta pandangan sekolah tersebut mengenai teknologi komputer dan internet.

3.8 Teknik Pengolahan Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah mengadakan pengolahan data dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Editing

Editing merupakan proses pemeriksaan data-data yang telah diisi dan dijawab oleh responden. Kuesioner yang telah dijawab atau yang sudah terisi oleh responden akan diperiksa untuk mengetahui apakah total kuesioner yang dikumpulkan oleh peneliti telah sesuai dengan jumlah kuesioner yang disebarkan, juga memeriksa apakah ada jawaban dari responden yang tidak lengkap atau tidak terisi. Dalam penelitian ini, total kuesioner yang peneliti kumpulkan telah sesuai dengan jumlah kuesioner yang disebarkan, yaitu 68 kuesioner untuk 68 responden, serta tidak ditemukan jawaban yang kosong, atau dengan kata lain, jawaban ke 68 responden terkait 11 pertanyaan dalam penelitian ini lengkap.

2. Koding

Koding merupakan tahap dimana jawaban responden diklasifikasikan menurut jenis pertanyaan dengan jalan member tanda pada tiap-tiap data termasuk dalam kategori yang sama. Dalam proses koding ini peneliti mengklasifikasikan jenis kelamin responden, bidang studi, serta jawaban – jawaban responden terkait dengan pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

3. Tabulasi

Proses ini merupakan pengelompokan jawaban-jawaban yang serupa secara sistematis untuk dihitung jumlah yang masuk sebagai kategori dengan membuat

tabel tunggal. Tabel tunggal dalam penelitian ini berjumlah 11 tabel dan berada di Bab V.

3.9 Teknik Pemberian Skor

Setiap pertanyaan dalam kuesioner akan diberi empat alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Penentuan skor untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut:

1. Skor 4 merupakan nilai yang sangat diharapkan yang menunjukkan kontinum yang sangat tinggi, dengan kriteria yaitu responden sangat setuju dan mendukung penerapan dan penggunaan TIK di sekolah.
2. Skor 3 merupakan nilai yang diharapkan yang menunjukkan kontinum yang tinggi, dengan kriteria yaitu responden setuju dan mendukung penerapan serta penggunaan TIK di sekolah.
3. Skor 2 merupakan nilai yang tidak diharapkan yang menunjukkan kontinum rendah, kriterianya yaitu responden tidak setuju dan tidak mendukung penggunaan serta penerapan TIK di sekolah.
4. Skor 1 merupakan nilai yang sangat tidak diharapkan yang menunjukkan kontinum yang sangat rendah, kriterianya yaitu responden sangat tidak setuju dan tidak mendukung penerapan TIK di sekolah.

3.10 Teknik Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun, 2001). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas butir, dimana setiap pertanyaan dicari nilai indeks

validitasnya dengan menggunakan rumus *pearson product moment correlation*.

Jika nilai indeks validitas butir $\leq 0,05$, maka butir pertanyaan tersebut valid.

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Angka korelasi

n = Jumlah Responden

X = Skor pertanyaan atau pernyataan

Y = Skor total sub variabel

Kemudian berdasarkan korelasi ini akan dikonsultasikan pada kriteria Guildford sebagai berikut :

$< 0,2$ = tidak ada korelasi

$0,2 - < 0,4$ = korelasi rendah

$0,4 - < 0,7$ = korelasi sedang

$0,7 - < 0,9$ = korelasi sangat tinggi

$1,00$ = korelasi sempurna

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan konsisten suatu alat pengukuran di dalam mengukur gejala yang sama (Singarimbun, 2001).

Untuk mengukur tingkat reliabilitas instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Alfa – Cronbach. Standar yang digunakan dalam

menentukan reliabel atau tidaknya suatu instrument penelitian umumnya adalah perbandingan antara nilai r hitung dengan r tabel pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 5%. Apabila dilakukan pengujian reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach*, maka nilai r hitung diwakili oleh nilai *Alpha*.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

α = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma_i^2$ = Nilai varian masing – masing item

$\sum \sigma_t^2$ = Nilai total

Tingkat reliabilitas dengan metode *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala 0 sampai dengan 1 (Triton, 248:2006). Ukuran kemantapan *Alpha* dapat diinterpretasi pada tabel berikut :

Ukuran Kemantapan Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00 s.d 0,20	Kurang Reliabel
>0,20 s.d 0,40	Agak Reliabel
>0,40 s.d 0,60	Cukup Reliabel
>0,60 s.d 0,80	Reliabel
>0,80 s.d 1,00	Sangat Reliabel

3. Analisis Data

Menurut Singarimbun (2001), analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. *Mohammad Nazir* mengartikan analisis data sebagai kegiatan mengelompokkan, membuat suatu ukuran, memanipulasi, serta mengangkat data sehingga mudah untuk dibaca. Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian.

Pengaruh kesenjangan akses digital internet terhadap persepsi guru akan dianalisis dengan statistik deskriptif yang dihitung prosentase setiap data, rata-rata dan deviasinya. Data akan disajikan dalam beberapa tabel. Kemudian data akan diperbanyak setiap responden. Untuk menganalisis Pengaruh kesenjangan akses digital internet terhadap persepsi guru Madrasah Aliyah Swastadi Kota Bandar Lampung yang senjang secara digital menggunakan program SPSS (*Statistical Programe for Social Studies*) yang digunakan untuk menganalisis statistik secara otomatis dan diuji menggunakan analisis varian atau *analysis of variance* (Anova) bisa juga digunakan untuk menguji perbandingan. Penelitian yang ingin menguji hipotesis komparasi (perbandingan) pada umumnya menggunakan alat uji analisis varian (*Sudarmanto, 2005:198*⁷).

⁷Sudarmanto, Gunawan. 2005. *Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS*. Yogyakarta; Graha Ilmu

